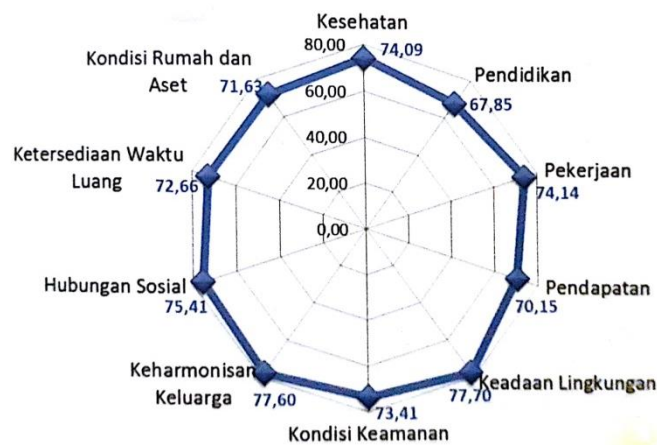


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Kota Bandung menjadikan interaksi sosial sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan warganya, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan warga akan kepuasan terhadap hubungan sosial maka Pemerintah Kota Bandung menyediakan ruang publik yang salah satunya berupa ruang terbuka hijau sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Ruang terbuka hijau di wujudkan melalui pembangunan dan revitalisasi taman kota menjadi taman tematik. Perwujudan taman tematik di Kota Bandung merupakan salah satu program kerja Walikota Bandung masa jabatan 2013 -2018 yaitu Ridwan Kamil yang masuk ke dalam kategori Program Kerja Bandung Hijau.



Gambar 1.1 Indeks Kebahagiaan Terhadap Setiap Aspek Kehidupan Masyarakat Kota Bandung

Sumber: Laporan Akhir Survey Indeks Kebahagiaan Kota Bandung (2016)

Tingkat kepuasan masyarakat Kota Bandung terhadap hubungan sosial yang dimaksud dikaitkan dengan tingkat kerukunan antar warga, hingga kesediaan waktu serta kesempatan untuk bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya, dalam hal ini berhubungan dengan ketersediaan ruang publik.

Taman tematik merupakan taman kota yang konsepnya menyuguhkan berbagai tema yang di aplikasikan ke dalam taman kota yang berbeda-beda, mulai dari desain hingga nama taman akan disesuaikan dengan tema yang diusung. Tujuan utama dari dibangunnya taman tematik di Kota Bandung adalah karena kondisi warga Bandung dianggap memiliki intensitas interaksi sosial yang rendah, hal ini disebabkan oleh

ketiadaan ruang publik yang memadai dan ruang publik yang minim akses, apalagi ruang publik yang layak dan bebas biaya untuk dikunjungi warganya. Keadaan interaksi sosial antar warga yang minim seolah bertolak belakang dengan kebudayaan timur yang biasa dikenal sebagai warga ramah tamah. Apalagi permasalahan yang menjadi penyebab kurangnya potensi interaksi tersebut adalah karena ketiadaan lingkungan pendukung.

Interaksi sosial sendiri diartikan sebagai hubungan sosial yang terjadi secara berkesinambungan antara individu, atau individu dengan kelompok, hingga kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial sendiri menjadi sebuah perwujudan dari komunikasi yang memiliki tujuan tersendiri dalam peristiwanya. Membuat manusia yang terlibat di dalam sebuah interaksi sosial memiliki dan memahami pesan maupun norma yang ada. Sehingga manusia bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan disekitarnya melalui pesan tersebut. Komunikasi antar individu yang terjadi di Taman Alun-alun Bandung melibatkan para pengunjung dengan rekannya sesama pengunjung, pengunjung dengan pedagang, hingga pedagang dengan petugas keamanan. Komunikasi yang terjadi merupakan sebuah proses untuk saling mempertukarkan pesan, hal ini terbentuk melalui interaksi.

Di Indonesia yang disebut dengan ruang publik terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Sesuai dengan bunyi peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa ruang publik sebagai ruang terbuka terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka non hijau publik. Ruang terbuka hijau publik adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota atau kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan ruang terbuka non hijau publik merupakan ruang terbuka di wilayah perkotaan berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota atau kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Maka dari itu pembangunan ruang publik di Kota Bandung diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembalikan salah satu kebutuhan dasar warga kota yaitu adalah ketersediaan sarana untuk berinteraksi sosial secara bebas dan bermakna. Sejak tahun 2013 telah dibangun 23 taman tematik di Kota Bandung yang

berasal dari hasil revitalisasi taman kota yang sebelumnya telah ada, maupun melakukan pembangunan taman yang baru. Salah satu taman tematik yang berasal dari hasil revitalisasi adalah taman Alun-alun Kota Bandung. Sebuah bangunan ikonik yang menjadi pusat kota di Bandung, saat ini telah dilengkapi dengan taman kota yang baru saja di renovasi secara besar-besaran dan di resmikan pada bulan Desember 2014. Taman Alun-alun Kota Bandung ini terletak di Jalan Asia Afrika yang berada di tengah Kota Bandung.

Lahan berukuran 1.200 meter persegi ini sebelumnya hanya berupa lahan kosong yang dihiasi beberapa tanaman dan air mancur di tengahnya sebagai salah satu ciri khas pendukung. Berbeda dengan saat ini, melalui renovasi yang dilaksanakan pada tahun 2014 Alun-alun seakan lebih hidup dan lebih berkarakter. Taman Alun-alun Bandung memiliki ciri khas yaitu terhamparnya rumput hijau berbahan sintesis yang disekitarnya di lengkapi dengan tanaman-tanaman yang ditata sedemikian rupa hingga memenuhi unsur estetika. Fungsi Taman Alun-alun Bandung adalah sebagai tempat bagi para warga Kota Bandung, hingga wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung untuk berekreasi, dan sebagai tempat untuk bersosialisasi. Selain itu juga hamparan rumput sintesis yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan akbar seperti untuk ibadah solat idul fitri, hingga sebagai tempat berlangsungnya majelis ilmu keagamaan.



Gambar 1.2 Alun-alun Bandung Masa Lampau

Sumber: Situs Dinas Pariwisata
Kebudayaan Jawa Barat



Gambar 1.3 Alun-alun Bandung tahun 2018

Sumber: Olah Data Peneliti

Taman Alun-alun Bandung sebagai ruang publik memiliki fungsi sosial budaya yaitu sebagai media komunikasi warga kota. Taman Alun-alun Bandung menjadi sebuah sarana interaksi dalam membangun hubungan sosial bagi masyarakat Bandung. Perilaku komunikatif masyarakat yang terjadi di taman kota di Kota Bandung agaknya menjadi sebuah kondisi yang merupakan perwujudan dari kegunaan taman kota sebagai tempat interaksi sosial terjadi, maka penelitian ini mengangkat permasalahan Taman Alun-alun Bandung sebagai sarana interaksi sosial yang dilakukan oleh warga Kota Bandung.

Berdasarkan pada data-data yang disebutkan diatas peneliti akan melakukan analisis secara deskriptif mengenai interaksi sosial yang terjadi di Taman Alun-alun Bandung. Peneliti akan melakukan pendalaman terhadap proses kontak sosial dan efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi di Taman Alun-alun Bandung, kemudian hasil akan dianalisis untuk selanjutnya dipaparkan secara deskriptif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan interaksi sosial apa saja yang dilakukan warga Kota Bandung ketika mengunjungi Taman Alun-alun Bandung?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka untuk mengetahui interaksi sosial yang dilakukan warga Kota Bandung ketika mengunjungi Taman Alun-alun Bandung dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontak sosial warga Kota Bandung yang terjadi di Taman Alun-alun Bandung?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam Taman Alun-alun Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun hal yang menjadi maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontak sosial warga Kota Bandung yang terjadi di Taman Alun-alun Bandung.
2. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam Taman Alun-alun Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis (Keilmuan)

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang komunikasi di Universitas Telkom khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi
- b. Memberikan sebuah informasi bagi pengembangan wisata Kota Bandung khususnya tentang pemberdayaan taman tematik sebagai sarana interaksi warga
- c. Memberikan sumbangan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkenaan temuan ini atau memperbaiki kekurangan di dalam penelitian ini

2. Aspek Praktis (Kegunaan)

Memberi alternatif atau sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan taman tematik di Kota Bandung.

1.6 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung selama empat bulan yaitu dari bulan Desember 2017 hingga Juni 2018. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No.	Tahapan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Melakukan pengamatan dan penelusuran data berupa observasi						
2.	Melakukan pengumpulan data dan informasi terkait tema penelitian						

3.	Pengumpulan data sekunder melalui pencarian data melalui studi pustaka dan data primer berupa wawancara mendalam kepada informan						
4.	Penyusunan skripsi Bab I sampai III						
5.	Melakukan analisis data yang telah di peroleh berupa penyusunan hasil penelitian						
6.	Penyelesaian penyusunan data berupa kesimpulan dan saran						

Sumber: Olahan Penulis